

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Melalui pemaparan komprehensif dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Thailand melalui kebijakan diplomasi komersial, bertujuan untuk memulihkan kembali perekonomian setelah terjadinya disrupsi ekonomi nasional ketika pandemi Covid-19 berlangsung. Ketidakpastian terhadap berlangsungnya pandemi Covid-19, mendorong Thailand untuk berinovasi dan mempertimbangkan pilihan rasional untuk menjaga stabilitas ekonomi dalam jangka panjang. Pilihan rasional yang memungkinkan untuk dilakukan adalah memberikan stimulus perekonomian yang secara khusus mendorong kembalinya aktivitas pariwisata. Pemilihan sektor pariwisata sebagai bagian dari rencana pemulihan ekonomi nasional dikarenakan pada tahun 2019 sektor pariwisata menopang sebesar 20 persen PDB nasional.

Sedangkan pemilihan strategi diplomasi komersial menjadi suatu pilihan yang efektif bagi Thailand dalam mendorong pemulihan ekonomi nasional yang sejak tahun 2022 secara bertahap meningkat dalam berbagai sub-kategori pariwisata. Efektivitas tersebut dapat terjadi dikarenakan adanya kontribusi 2 (dua) aspek penting didalamnya, yakni peranan organisasi internasional sebagai suatu forum yang menjembatani isu strategis dan program prioritas pemulihan industri pariwisata sebagai *output* teknis atas kebijakan pemulihan ekonomi beserta *output* teknis atas rekomendasi organisasi internasional. Meskipun secara agregat efektif

terhadap peningkatan ekonomi nasional, terdapat konsekuensi biaya yang muncul. Konsekuensi yang dapat diidentifikasi dalam hal ini yakni mendorong penyebaran Covid-19 pada gelombang ketiga dan keempat sekaligus memperpanjang eksistensi pandemi Covid-19 di Thailand.

4.2 Saran

Dengan merefleksikan seluruh pembahasan dalam penelitian ini, terdapat saran akademis sekaligus saran praktis bagi pembaca. Secara akademis, penelitian ini dapat memberi gambaran secara spesifik mengenai penggunaan *cost-benefit analysis* (CBA) dalam menganalisis alasan terbentuknya suatu kebijakan. Dengan berasumsi bahwa negara selalu bertindak secara rasional dan terukur, maka selalu ada motif untuk mencapai utilitas atau manfaat secara maksimal dari timbulnya suatu tindakan negara. Dalam mengukur utilitas atau manfaat apa saja yang dapat timbul, masih diperlukan adanya batasan-batasan variabel yang dapat disesuaikan secara fleksibel oleh pembaca tergantung pada ruang lingkup penelitian dan studi kasus yang telah ditentukan.

Sedangkan secara praktis, penelitian ini dapat menjadi tuntunan bagi para pembuat kebijakan dan para pemangku kepentingan untuk memetakan suatu masalah sekaligus memberikan solusi dengan tata cara pelaksanaan yang terukur. Sebagai konsep analisis untuk menentukan suatu kebijakan secara terukur, CBA dapat membantu mencapai tingkat efisiensi tertinggi dalam suatu kegiatan operasional. Dalam hal ini, CBA dapat membuktikan secara empiris bahwa pemilihan kebijakan diplomasi komersial dapat mencapai efisiensi tertingginya untuk memberikan resiliensi terhadap suatu negara yang terdampak pandemi. Oleh

karena itu, secara tidak langsung penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk mengatasi permasalahan yang serupa.